

The Role Of Teacher In Improving The Quality Of Learning In The Merdeka Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah

[Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah]

Husnul Amaliyah¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id²

Abstract. *Merdeka learning is a new policy that has been designed by the government and implemented in Indonesia to improve quality aspects in education so as to produce superior students. This study aims to determine how the role of teachers in improving the quality of learning in the Merdeka curriculum and to determine the impact of teachers in improving the quality of learning in the Merdeka curriculum on students in Madrasah Ibtidaiyah. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the teacher's role in improving the quality of learning in the independent curriculum at MI Ma'arif Pagerwojo is with an independent curriculum strategy. This can be seen from what the teacher does, namely being a good facilitator for students by giving freedom to develop their interests and talents to become active and creative students.*

Keywords – *Merdeka Curriculum; Teacher's Role; Quality of Learning*

Abstrak. *Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang telah dirancang oleh pemerintah dan diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan aspek kualitas dalam Pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum Merdeka dan mengetahui dampak guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum Merdeka terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum mandiri di MI Ma'arif Pagerwojo adalah dengan strategi kurikulum mandiri. Hal ini terlihat dari apa yang dilakukan guru yaitu menjadi fasilitator yang baik bagi siswa dengan memberikan kebebasan mengembangkan minat dan bakatnya hingga menjadi siswa yang aktif dan kreatif.*

Kata Kunci – *Kualitas Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Peran Guru*

I. PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang telah dirancang oleh pemerintah dan diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan aspek kualitas dalam Pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul. Dalam Upaya untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan penerapan reformasi kurikulum, yang salah satunya ialah membentuk kurikulum Merdeka[1]. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Kurikulum disusun, disiapkan, dan dikembangkan sebagai kepentingan Pendidikan[2]. Adanya kurikulum Merdeka, guru memiliki kekuasaan dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat di sesuaikan dengan kebutuhan belajar minat dan bakat peserta didik. Kurikulum Merdeka ini menggunakan basis projek yang tujuannya untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Projek yang dikembangkan menggunakan tema yang sudah ditetapkan pemerintah yang diarahkan untuk mencapai pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada konten pembelajaran. Kurikulum mandiri merupakan solusi yang baik dengan memiliki potensial untuk mengembangkan Pendidikan di Indonesia, yang dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, agar responsive terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan daerahnya masing-masing [3].

Pemerintah memperkenalkan konsep Merdeka belajar di Indonesia pada tahun 2019 dan menerapkannya di tahun 2022. Yaitu kebebasan sepenuhnya diberikan kepada peserta didik dengan dapat memilih cara belajar

yang sesuai dengan keinginannya yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Dengan memilih minat dan bakatnya sendiri, peserta didik akan dapat lebih inovatif, kreatif, fokus, dan aktif dalam pembelajaran[4]. Belajar mandiri bukan berarti memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik, melainkan guru dituntut untuk dapat membimbing dan bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Guru juga diwajibkan untuk memiliki kualifikasi agar dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan baik. Didalam kurikulum Merdeka, guru mendapatkan kesempatan untuk dapat mendalami materi terlebih dahulu agar tidak tergesa-gesa dalam mengajarkan dan juga agar peserta didik dapat memahami konsep dalam pembelajaran [5].

Peran guru terhadap kurikulum Merdeka di sekolah tentunya memiliki berbagai tantangan, yang salah satunya dengan ketidak siapan mindset para guru terhadap perubahan kurikulum. Karena dulunya menggunakan kurikulum 2013 sekarang berubah menggunakan kurikulum Merdeka[4]. Minimnya pengalaman mengajar juga sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa, dengan lemahnya penguasaan teknologi informasi[6]. Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo, para guru masih belum begitu memahami tentang konsep dari kurikulum Merdeka, dimana para guru masih menggunakan metode ceramah dan masih terpaku pada buku paket. Tetapi didalam pengajarannya, guru di Madrasah Ibtidaiyah Pagerwojo sudah menggunakan media pembelajaran berupa PPT ataupun menampilkan video di dalam kelas. Dengan adanya kebijakan-kebijakan baru, guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka dikarenakan minimnya pembekalan yang diterima oleh guru, sehingga dapat berakibat terhadap keberhasilan dalam kurikulum Merdeka guna meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik [7]. Didalam penerapan kurikulum Merdeka tentunya juga terdapat banyak tuntutan yang harus diemban oleh guru khususnya para guru dituntut agar dapat membiasakan diri dalam perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Yang harus diketahui, inovasi dan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran guru tentunya akan berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat direncanakan bagi kementerian Pendidikan budaya dan riset dapat tercapai [4]. Terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan juga kurikulum Merdeka yaitu pada pendekatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, pada evaluasi dan penilaian, materi dan struktur kurikulum, serta peran guru dan juga peserta didik[8].

Dengan adanya peran guru yang memiliki inovasi tentang pembelajaran untuk dapat menjawab kebutuhan peserta didik dan menciptakan iklim dengan pembelajaran yang memerdekakan. Didalam penerapan Merdeka belajar, guru dapat menguatkan beberapa peran guru dengan membantu peserta didik dalam pembelajaran tertentu. Dengan guru diharuskan untuk memiliki strategi, model, keterampilan, media yang terbaru akan sangat membantu dalam pembelajaran. Didalam kurikulum Merdeka guru juga diharuskan untuk menguasai teknologi pembelajaran untuk menunjang kegiatan Pendidikan. Guru juga memiliki peran banyak dalam pembelajaran yaitu dapat mendesain pembelajaran dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan[9]. Guru memiliki peran baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya, yaitu guru dapat kolaboratif dan juga berkontribusi secara efektif dengan pengembangan kurikulum untuk mengatur dan menyusun materi buku teks, dan konten pembelajaran [10]. Guru juga memiliki peran sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar peserta didik yang dalam perkembangan kurikulum Merdeka guru harus memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manager, evaluator.

Dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, kualitas dan mutu Pendidikan tentunya mengalami peningkatan yang bersikap dinamis dan berkelanjutan kedepan. Dengan adanya perkembangan yang baik didalam penerapan kurikulum Merdeka tentunya akan merubah secara alami dalam kehidupan baik dibidang ekonomi, industry, sosial, politik, dan juga tentunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan adanya perkembangan ini harus didasari oleh sumber daya manusia yang berkualitas dengan adanya peran dari pendidikan ialah bentuk dari proses saran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia [4]. Terdapat pendapat lain yaitu didasari oleh *human capital* yang mengatakan bahwa dalam usaha peningkatan kompetensi pada manusia dapat memberikan dampak terhadap kehidupan [11]. Didalam Pendidikan juga terdapat efektifitas peran guru dalam kurikulum merdeka dengan guru yaitu terdapat factor keberhasilan dalam mencapai hasil ataupun tujuan yang sudah di tetapkan [12]. Dengan adanya penelitian tentang peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi sprogram kurikulum Merdeka yaitu dapat memotivasi peran penting dalam proses pembelajaran, baik untuk guru maupun peserta didik[13].

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun mengembangkan kurikulum Merdeka, Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia yang tentunya dapat merubah bangsa sehingga berkemajuan guna untuk meningkatkan potensi peserta didik. Terdapat penguat tentang Pendidikan di Undang Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang system Pendidikan nasional “dimana guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah” [14].

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Bagaimana dampak peran guru dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran pada kurikulum merdeka terhadap peserta didik di MI .Sehingga guru memahami dalam pembelajaran di kurikulum Merdeka.

II. METODE

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif . Metode kualitatif adalah Teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Yang pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis yang digunakan untuk menemukan teori dilapangan bukan untuk menguji teori atau hipotesis [14].

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum Merdeka di MI Ma'arif Pagerwojo. Subjek yang digunakan oleh penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas 4. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara terstruktur sehingga bisa membantu peneliti dalam menciptakan tujuan dari penelitiannya. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat peristiwa dan kejadian selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. "Observasi terstruktur adalah observasi yang sudah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya" [12]. Dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk foto kegiatan, hasil belajar dan modul ajar.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Dari data yang sudah terkumpul dan telah disusun kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni mengemukakan gambaran terhadap data yang didapatkan selama pengumpulan data. Hal-hal yang perlu di deskripsikan yakni data mengenai modul ajar, hasil belajar dan evaluasinya. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles and Huberman (1992,-16-21) yaitu: (1) reduksi data yaitu proses mengubah data rekaman ke dalam pola, focus, kategori, atau berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul, data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada di lapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi, (2) penyajian data adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan , tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami, (3) verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan guru sangat penting dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat [8]. Secara umum peran guru ialah mendidik, Dimana mendidik ialah rangkaian proses mengajar dengan memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan juga membiasakan[19]. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum Merdeka, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan pengelolaan pengetahuan, sikap, dan kompetensi siswa[20].

Guru harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan sangat pesat. Sebagai seorang pendidik juga tentunya harus dapat menerima perubahan yang baru dengan bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk siap dalam menghadapi berbagai karakteristik kehidupanyang berbeda, khususnya dalam menghadapi era industry yaitu dengan mengubah pola pikirnya[21].

Guru kelas IV di MI Ma'arif Pagerwojo sudah menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi, dengan mengajar menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan penugasan mandiridan juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Ernawati & Rahmawati (2022) " Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menghasilkan peserta didik dengan profil (kompetensi) yang diinginkan oleh system pendidikan dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan identitas nasional, ideologi, dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya ialah Pancasila, Dimana Pancasila adalah kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di abad 21 di masa revolusi 4.0". Sebagai seorang yang teladan disekolah, tentunya guru dapat memahami psikologi siswa dan mengetahui tentang metode strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai avaluator untuk penilaian hasil belajar siswa dan pembembangan minat dan bakat peserta didik dalam bentuk apapun[22].

Tabel 1. Data hasil wawancara peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka

No	Pertanyaan wawancara	Deskripsi wawancara
1.	Apakah sekolah bapak/ibu sudah menentukan sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan? Jelaskan	Iya, masing-masing guru sudah menentukan sumber belajar atau media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan guna menunjang kelancaran belajar di sekolah.
2.	Bagaimana peran guru/ibu dalam meningkatkan pembelajaran pada kurikulum Merdeka?	Membantu siswa dalam belajar secara mandiri contohnya pada P5 (Proykr Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
3.	Bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam kurikulum Merdeka?	Menggunakan teknologi dan beberapa aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran
4.	Apakah kurikulum Merdeka sudah diterapkan didalam pembelajaran tersebut?	Iya, mulai tahun ajaran 2023 sampai 2024
5.	Menurut bapak/ibu apa keunggulan kurikulum Merdeka bagi peserta didik dan peserta didik?	Guru bisa lebih mengenal pribadi peserta didik melalui assesmen diagnostik dan peserta didik dapat berfikir secara kritis.
6.	Apakah bapak/ibu guru kalian sudah menggunakan media pembelajaranyang menarik dikelas?	Sudah, dengan menggunakan LKS dan buku ajar
7.	Apakah dengan kurikulum Merdeka ini kalian dapat mengembangkan minat dan bakat kalian?	Iya, karena melatih kita agar bisabelajar lebih mandiri
8.	Apakah kalian dalam pembelajaranselalu aktif dalam bertanya dan menjawab?	Iya, karena kalau ada yang tidak paham kita akan bertanya
9.	Apakah menyenangkan jika pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah saja?	Tidak, karena membosankan
10.	Apakah kalian senang jika guru memberikan tugas diskusi?	Iya, karena bisa belajar bersama teman dan saling membantu

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah MI ma'arif pagerwojo, guru di kelas IV (empat) menggunakan media LKS dan buku ajar. Dengan hanya menggunakan LKS dan Buku ajar saja masih belum cukup menarik dalam meningkatkan kualitas pada kurikulum Merdeka, oleh karena itu guru mungkin bisa membuat media ajar sendiri yang menarik dan interaktif seperti menggunakan media cetak, media audio, media peraga/alat peraga dan lain sebagainya. Guru di MI Ma'arif Pagerwojo juga sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran yakni, metode ceramah, diskusi, belajar mandiri dan tugas mandiri. Pendidik juga mengatakan bahwa terdapat peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pada kurikulum merdeka ialah dengan membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri dalam menerapkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).



Gambar 1. Pembelajaran di Kelas



Gambar 2. Peserta didik menggunakan baju Adat

Tabel 2. Data hasil observasi peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru sudah menggunakan strategi dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	√	
2.	Apakah guru sudah menerapkan P5 pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas?	√	
3.	Apakah guru sudah dapat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik?	√	
4.	Apakah dengan motivasi guru peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif?	√	
5.	Apakah kegiatan pembelajaran guru dapat mendorong siswa untuk mengadakan kegiatan belajar sendiri, seperti diskusi atau eksperimen?	√	

Berdasarkan hasil observasi terkait pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa wali kelas IV di sekolah MI Ma'arif Pagerwojo sudah menerapkan strategi pembelajaran kurikulum, yaitu dalam pembelajaran sudah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menerapkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tetapi untuk sarana prasarana masih kurang memadai [16].

Perubahan paling signifikan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum di Indonesia. Hingga saat ini, kurikulum merdeka hanya ditawarkan di sekolah-sekolah karena kecenderungan keluarga ristik terhadap sosialisasi sebelum menjadi kurikulum nasional. Karena itu, kurikulum untuk pendidikan dasar tidak perlu diterapkan di semua lembaga pendidikan. Tidak ada persyaratan khusus agar kurikulum ini dapat diterapkan di sekolah, menurut Kemendikbud Ristek. Kurikulum 2013 yang diprioritaskan untuk sekolah dengan akreditasi A, berbeda. Pembelajaran dalam kurikulum ini mengatasi masalah yang ada. Kurikulum untuk pendidikan dasar secara efektif dapat mengurangi jumlah materi pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada siswa karena menekankan pada peningkatan karakter dan kemampuan siswa serta kualitas moral dan fisik mereka [17].

Setelah kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah MI Maarif Pagerwojo guru dituntut untuk bisa menggunakan beberapa aplikasi agar tercapainya hasil belajar maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran [23]. Guru juga memiliki peran penting yaitu mendesain pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan guna untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan dan keterampilan terhadap literasi-litarasi yang baru yaitu dengan literasi data, teknologi, dan peradaban [22]. Dengan guru dapat mendesain dan mengelola pembelajaran yang sebaik mungkin sebagai akibatnya ialah siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Dengan mendapat motivasi dari dalam diri peserta didik memungkinkan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri [21].

Guru dikelas IV MI Ma'arif Pagerwojo sudah membuat modul ajar yang sesuai dengan format kurikulum Merdeka. Yaitu dengan berusaha memahami modul ajar dan bagaimana cara membuat modul ajar yang baik sehingga dibantu belajar dengan menggunakan internet. Guru di sekolah MI Maarif Pagerwojo sering membuat LKPD dengan menggunakan aplikasi canva sehingga menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih focus dalam pembelajaran.

Table 3. Data hasil wawancara dampak peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka

No	Pertanyaan wawancara	Deskripsi wawancara
1.	Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?	Dalam memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menggunakan aplikasi canva dalam pembuatan LKPD
2.	Bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam kurikulum merdeka?	Menggunakan teknologi dan beberapa aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran

3.	Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi potensi tantangan guru dalam mempelajari kurikulum merdeka?	Sarana yang kurang memadai dan pendidik yang kurang aktif
4.	Menurut bapak/ibu adakah masalah atau kendala sering terjadi dalam pelaksanaan kurikulum?	Pembuatan assesmen yang berbeda untuk setiap peserta didik
5.	Menurut bapak/ibu apa yang membedakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum yang sebelumnya?	Admnistrasi pembelajaran dimana modul ajar dapat dibuat oleh pendidik
6.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya?	Iya, jika ada yang tidak dipahami peserta didik diberikebebasan untuk bertanya.
7.	Apakah peserta didik merasa nyaman dan senang ketika belajar di kelas?	Iya karena pendidik sering memberikan motivasi kepada Peserta didik.
8.	Apakah peserta didik merasa senang jika pembelajaran dikelas sering melakukan praktek?	Senang, karena dapat mengasah keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik.
9.	Apakah peserta didik sering merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dikelas?	Tidak, karena guru biasanya membantu jika ada kesulitan.
10.	Apakah peserta didik merasa senang jika guru memberikan tugas diskusi? Mengapa?	Senang karena saling membantu dan belajar bersama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru dan peserta didik yaitu dampak peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Yang awalnya guru kurang mengerti menjadi melek teknologi disebabkan kurikulum Merdeka, dengan mengertinya teknologi dapat menjadikan guru yang aktif dan kreatif.

Table 4. Data Hasil Observasi Dampak Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru sudah berperan sebagai fasilitator dan memiliki kompetensi professional, dan kompetensi personal?	√	
2.	Apakah guru dapat menciptakan karakter pelajar Pancasila dalam penerapan kurikulum Merdeka?	√	
3.	Apakah peserta didik dapat belajar dengan Bahagia Ketika di kelas?	√	
4.	Apakah peserta didik diberikan kebebasan dan mengembangkan potensi diri dalam pembelajaran dikelas?	√	
5.	Apakah Ketika guru menggunakan metode tanya jawab atau diskusi, peserta didik seluruhnya aktif ikut serta?	√	

Berdasarkan hasil observasi terkait dampak peran guru pada kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dampak peran guru dapat mengubah segalanya. Yaitu dengan menjadi fasilitator bagi peserta didik dan juga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam pembelajaran dikelas[18].

VII. KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka di MI Ma'arif Pagerwojo sudah menerapkan panduan dan strategi kurikulum merdeka, akan tetapi belum maksimal karena terdapat sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Oleh sebab itu guru di MI Ma'arif Pagerwojo hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya sehingga menjadikan pembelajaran yang kurang aktif dan interaktif. Didalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah MI Ma'arif Pagerwojo, para guru juga sudah melakukan beberapa pelatihan dari pemerintah terkait kurikulum merdeka, serta masih mempelajari terkait kurikulum merdeka di internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmatnya dan atas izinnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karena ada beberapa pihak yang turut serta membantu pada penelitian ini, oleh karena itu penulis mengucapkan limpah kasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini yang sudah membantu dan mensupport penuh agar terselesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. M. Nisak, D. Ismi, F. Anggraini, U. M. Sidoarjo, A. Info, and A. History, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Candi," vol. 7, pp. 1410–1414, 2024.
- [2] M. Gulo, *Seksualitas Dalam Pernikahan Menurut 1 Korintus 7:1-5*, vol. 4, no. 2. 2018. doi: 10.38091/man_raf.v4i2.93.
- [3] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [4] M. R. Arviansyah and A. Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera*, vol. 17, no. 1, pp. 40–50, 2022.
- [5] A. A. P. A. Ida Bagus Nyoman Mantra1), I Gde Putu Agus Pramerta2) and I. A. M. W. Kadek Rahayu Puspawati4), "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Https://Medium.Com/*, vol. 3, no. 5, pp. 6313–6318, 2016, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [6] N. Nuzulia, "Improving Student Understanding Through the Development of Teaching Curriculum Textbooks for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Learning Curriculum," *Madrosatuna J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 7, no. 1, pp. 18–28, 2023, doi: 10.21070/madro.
- [7] A. N. F. Ana, Safrizal, and Sunarti, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *MUBTADI J. Pendidik. Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, pp. 96–110, 2023, doi: 10.19105/mubtadi.v4i2.8043.
- [8] N. F. D. Arumsari and A. R. Koesdyantho, "PERAN GURU BK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA-SISWI MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi," ... *J. Prodi Bimbing. dan ...*, vol. 7, no. 2, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/6388>
- [9] M. Iqbal, A. Winanda, D. Hanum Sagala, Dwika Hanum Sagala, Utia Rahmadani Ar Hasibuan, and Wirahayu, "Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu," *J. Educ.*, vol. 05, no. 03, pp. 9299–9305, 2023.
- [10] K. Terhadap and K. Merdeka, "PERAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KONTEMPORER TERHADAP KURIKULUM MERDEKA Muriani 1 ; Desi Rahmatika 2 ; Dewi Fitri Yeni 3 ; Merika Setiawati 4," pp. 351–361.
- [11] B. Indriyanto, "Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan (Curriculum Development As a Means for the Improvement of Education Quality)," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 18, no. 2, pp. 440–453, 2012.
- [12] A. Wicaksana and T. Rachman, "Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018, [Online]. Available:

- <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [13] P. Widiyaningsih and S. Narimo, "Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali," vol. 6, pp. 6325–6332, 2023.
- [14] Moleong, "Pembiasaan nilai-nilai nasionalisme di SD Negeri Minomartani I Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY," p. 37, 2016.
- [15] F. Muthmainnah and B. Budiyo, "Analysis of Learning Outcomes Module Material for Madrasah Ibtidaiyah Teachers of Teacher Professional Education in Position," *Madrosatuna J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 6, no. 2, pp. 49–57, 2022, doi: 10.21070/madrosatuna.v6i2.1570.
- [16] S. Setiyaningsih and W. Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 4, pp. 3041–3052, 2022, doi: 10.58258/jime.v8i4.4095.
- [17] N. P. Khalbi, L. Alvina, M. Setiawati, and L. Luthfiani, "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan," *Soshumdik*, vol. 3, no. 1, pp. 31–39, 2024.
- [18] A. R. Ningrum and Y. Suryani, "Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 219, 2022, doi: 10.29240/jpd.v6i2.5432.
- [19] D. L. Anggraini, M. Yulianti, S. Nurfaizah, and A. P. B. Pandiangan, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *J. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 290–298, 2022, doi: 10.58540/jipsi.v1i3.53.
- [20] B. H. Pipo and S. Gembong, "Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Mata Pelajaran IPA dengan Materi Siklus Air Tanah di Kelas V SDN Jomblang Tahun Pelajaran 2023 / 2024," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 935–944, 2023.
- [21] P. Rahmadhani, D. Widya, and M. Setiawati, "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa," *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 41–49, 2022, doi: 10.57218/jupeis.vol1.iss4.321.
- [22] Sahrandi and S. Bahri, "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sosia*, vol. 10, no. 1, pp. 100–108, 2023.
- [23] S. Basu, "Tidak ada analisis struktur kovarian terhadap indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan," *Atmos. Environ.*, vol. 38, no. 5, pp. 3395–3404, 2004, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.015>
- [24] F. Putri, U. Islam, N. Sumatera, B. Kritis, and M. Pembelajaran, "MEDIA FAUNA KRITIS MADRASAH IBTIDAIYAH ELSE (Elementary School Education)," vol. 8, no. 2, pp. 253–260.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.